

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau usaha dari evaluasi yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang dapat dibandingkan dengan kriteria telah ditetapkan perusahaan pada tiap periode.

Menurut Fahmi (2018:142) dalam kutipan Desi Ratnasari (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

B. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Surjaweni (2017:73) dalam kutipan Ariska, Vivin (2020) menyatakan bahwa manfaat pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

C. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) dalam kutipan Ariska,Vivin (2020) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset dan ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis.

D. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan atau laporan informasi keuangan yang berisikan transaksi perusahaan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:7) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:2) dalam kutipan Rahmah Dwigiyaningtias (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

E. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Secara lebih rinci, menurut Kasmir (2018:11) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

F. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh bagian akuntansi secara periodik telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Kasmir (2018:28) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan, yakni :

1. Neraca (*balance sheet*), menurut Kasmir (2018:28) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*), menurut Kasmir (2018:29) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, menurut Kasmir (2018:29) dalam kutipan Rahmah Dwigiyaningtias (2020) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas, menurut Kasmir (2018:29) dalam kutipan Rahmah Dwigiyaningtias (2020) menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, menurut Kasmir (2018:30) dalam kutipan Rahmah Dwigiyaningtias (2020) menyatakan bahwa laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

G. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mengidentifikasi, menilai, dan atau membandingkan laporan keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya guna mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tersusun secara sistematis dan dengan teknik tertentu.

Menurut Hery (2016:113) dalam kutipan Rahmah Dwigiyaningtias (2020) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:66) dalam kutipan Wulandari (2019) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta

(kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

H. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

I. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebagai informasi awal dalam melakukan analisis laporan keuangan sangat diperlukan pemahaman tentang metode dan teknik analisis yang tepat.

Tujuan memilih metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan adalah agar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berikut adalah langkah atau prosedur yang diperlukan agar untuk mendapatkan hasil yang maksimal, menurut Kasmir (2016:69) dalam kutipan Wulandari (2019) menyatakan bahwa adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Menurut Kasmir (2016:69) dalam kutipan Agusti, Umi Fitri (2017) menyatakan bahwa dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis vertikal (statis)

Menurut Kasmir (2016:69) menyatakan bahwa analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis horizontal (dinamis)

Menurut Kasmir (2016:69) menyatakan bahwa analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lainnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa macam teknik analisis laporan keuangan. Berikut ini adalah macam-macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan menurut Kasmir (2016:70) dalam kutipan Wulandari, Retno (2019) yaitu antara lain :

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2. Analisis *trend* (tendensi)

Analisis *trend* (tendensi) merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga seperti bank.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok (*break event point*)

Analisis titik pulang pokok (*break event point*) digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.